
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 3 NO 1
JANUARI 2017

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT CICENDO

Hendi Rohendi – Dosen Politeknik Bandung

ABSTRAK

Aset tetap merupakan salah satu aset yang mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintahan, hal ini dikarenakan nilainya sangat besar jika dibandingkan dengan aset yang lain, sehingga dari segi perlakuan akuntansinya harus tepat. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan (LHP) 2014 tentang kualitas laporan keuangan menunjukkan adanya beberapa pemerintahan yang masih menunjukkan hasil pemeriksaan dengan opini wajar dengan pengecualian. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pengelolaan aset tetap yang belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada rumah sakit mata cicendo Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan di rumah sakit mata cicendo Bandung sebesar 78,2%.

Kata kunci : Perlakuan, Akuntansi, Aset tetap, Kualitas, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan semakin tingginya tuntutan dari masyarakat terkait dengan tata kelola pemerintahan (*good governanced*), mendorong pihak pemerintah untuk semakin meningkatkan kinerja melalui perwujudan kualitas laporan keuangan yang handal dengan diwakili oleh perolehan pendapat audit dengan wajar tanpa pengecualian, akan tetapi hal ini bukanlah perkara mudah bagi setiap kementerian negara hal ini dapat terlihat dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) tahun 2014. Beberapa kementerian negara belum bisa menunjukkan kinerja yang maksimal, hal ini terlihat bahwa dalam beberapa kementerian negara mendapat hasil audit pendapat wajar dengan pengecualian. Berikut adalah data terkait dengan perkembangan pendapat audit dalam lima tahun terakhir :

Tabel 1
Perkembangan Opini Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) dan LKBUN 2010-2014

Opini	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Wajar Tanpa pengecualian (WTP)	50	61	62	65	62
Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	25	17	22	19	18
Tidak Memberikan Pendapat (TMP)	2	2	3	3	7
Tidak Wajar (TW)	-	-	-	-	-
Jumlah Entitas Pelaporan	77	80	87	87	87

Sumber : Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI No.74/LHP/XV/05/2015

Berdasarkan data diatas dapat kita soroti bahwa masih ditemukan kinerja yang belum maksimal yang terwakili oleh pendapat hasil audit, dimana wajar dengan pengecualian mencapai 21% dan tidak memberikan pendapat sebesar 8%. Salah satu yang dapat menyebabkan hal ini terjadi adalah perlakuan akuntansi yang diterapkan di kementerian ini belum sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, dimana tentunya penerapan perlakuan akuntansi ini harus meliputi semua akun yang akan disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu akun yang menjadi perhatian dalam temuan BPK ini adalah aktiva tetap.

Berdasarkan LHP BPK atas LKPP tahun 2014 terkait dengan assets tetap terdapat beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya adalah permasalahan yang sama di tahun 2013 terkait dengan assets tetap terulang kembali di tahun 2014, assets tetap belum dicatat dalam neraca dan dikoreksi, assets tetap yang diperoleh tahun 2005 belum dilakukan inventarisir dan penilaian (IP), adanya assets tetap yang tidak diketahui keberadaannya, terjadi duplikasi pencatatan aset tetap yang dikoreksi, serta adanya assets tetap yang belum didukung dokumen kepemilikan pada 22 kementerian lembaga (KL). Permasalahan yang terjadi terkait dengan aset tetap ini tidak akan terjadi apabila intansi tersebut dalam perlakuannya sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Selain itu jika permasalahan ini dibiarkan maka akan berdampak pada data yang tersaji dalam laporan keuangan belum tepat adanya.

Rumah Sakit (RS) Mata Cicendo Bandung merupakan Rumah Sakit Khusus Mata milik Pemerintah Republik Indonesia yang telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Khusus Mata kelas A dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 045/Menkes/Per/I/2007 dan pada tahun 2009 Menteri Kesehatan RI dengan surat Keputusan Nomor 059/MenKes/SK/I/2009 tanggal 16 Januari 2009, menetapkan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai Pusat Mata Nasional (PMN). Dalam menjalankan aktivitasnya RS. Mata Cicendo Bandung membutuhkan berbagai jenis aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan dan mesin serta aset tetap lainnya, dimana dalam pengelolaannya harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, mulai dari pengakuan

sampai dengan penyajiannya, hal ini supaya terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan laporan keuangan yang disaikan oleh RS. Mata Cicendo, jumlah aset yang dimiliki mencapai Rp. 240.394.834.429 dan aset tetapnya mencapai 61% dari total aset atau dengan kata lain sebesar Rp.147.052.184.681. Melihat data yang cukup material ini maka pengelolaan aset tetap harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus bagi RS. Mata Cicendo Bandung, karena aset tetap ini memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Harrison dan Horngren (2010:382) dimana memaparkan masalah terkait dengan kompleksitas, dimana hal ini muncul disebabkan aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, depresiasi mempengaruhi pajak perusahaan, dan perusahaan mungkin mendapat keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetapnya.

Mengingat begitu kompleksitasnya aset tetap ini, maka mengharuskan instansi yang mengelola aset tetap ini memompa kemampuan manajemennya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan perlakuan aset tetapnya baik dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian bahkan sampai dengan pengungkapannya dalam catatan atas laporan keuangan, hal ini supaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga kepercayaan publik terhadap instansi pemerintahan ini dapat terwujud dengan baik.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai laporan pertanggungjawaban suatu instansi, sehingga dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) guna tercapainya laporan keuangan yang handal, dapat dipercaya, tepat waktu, serta dapat dipahami (berkualitas). Melihat latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada rumah sakit mata cicendo Bandung”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis utarakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset tetap di RS. Mata Cicendo Bandung?
2. Bagaimana penyajian aset tetap pada laporan keuangan di RS. Mata Cicendo Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada rumah sakit mata cicendo Bandung.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perlakuan akuntansi atas aset tetap di RS. Mata Cicendo Bandung
2. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan di RS. Mata Cicendo Bandung
3. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada rumah sakit mata cicendo Bandung.

LANDASAN TEORI

Asset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau menyediakan barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi dan dapat digunakan dalam satu periode (surya, 2012). Aset tetap memiliki peranan yang cukup besar dalam menjalankan suatu kegiatan yang dilaksanakan pemerintahan, selain itu aset tetap akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintahan, karena pemerintahan wajib membuat laporan pertanggungjawaban operasionalnya, dimana salah satunya adalah laporan keuangan, dan salah satu bentuk laporan ini adalah laporan posisi keuangan (neraca). disini akan terlihat posisi kepemilikan pemerintahan beserta hak dan kewajibannya, salah satu yang menjadi komponen terbesar dalam aset pemerintahan ini adalah aset tetap dan masa manfaat yang digunakan umumnya lebih dari 1 tahun sehingga aset tetap ini merupakan hal yang material.

Standar akuntansi pemerintahan menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum (SAP No. 7 paragraf 5). Selain material aset ini merupakan aset yang cukup kompleksitas hal ini karena aset tetap mempunyai umur ekonomis yang panjang, depresiasi dapat mempengaruhi pajak, serta perusahaan dapat mengalami tingkat kerugian atau kentungan akibat penjualan aset tetapnya (Harrison & hongren. 2010:382). Aset sebagai pendukung keberhasilan entitas/pemerintahan memiliki berbagai macam bentuk fisik diantaranya tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan; irigasi, dan jaringan; dan konstruksi dalam pengerjaan serta aset tetap lainnya; (SAP No 7 paragraf 7). Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai macam cara diantaranya adalah melalui pembelian secara tunai, kredit, penerbitan sekuritas, penerimaan dari sumbangan, pertukaran (Hery dan Lekok, 2011). Dikarenakan adanya berbagai macam aset tetap akan terdapat perbedaan pula dalam perlakuan akuntansinya, seperti halnya dalam komponen biaya untuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta yang lainnya sehingga dalam perlakuan akuntansi dari sisi pengakuan, penilaian, penyajian dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, hal ini supaya pihak pemakai informasi akuntansi mempunyai pemaknaan yang sama dari data yang telah disajikan.

Perlakuan atas aset tetap telah diatur dalam PP. No 71 tahun 2010 dalam standard akuntansi pemerintahan (SAP) No.7, disini memuat kebijakan dalam pengakuan, pengukuran, penilaian awal, perolehan secara gabungan, pertukaran aset, pengukuran berikutnya, penyusutan, penilaian kembali (revaluation), sampai dengan pengungkapan. Sehubungan dengan pentingnya aset tetap dari segi material dan kompleksitasnya maka sudah seyoginya pemerintah mempunyai perhatian khusus atas perlakuan akuntansi atas aset tetap, hal ini harus dilakukan dengan harapan aset tetap yang disajikan di neraca tepat adanya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2012 :7). Dengan tersajinya kondisi keuangan ini maka dapat memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan pemerintahan selama satu periode, mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas serta efisiensi, dan membantu ketaatan instansi terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan pokok pemerintahan terdiri atas laporan realisasi anggaran,

laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas (SAP No.1 paragraf 28)

Kualitas Laporan keuangan

Peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang SAP No 1 paragraph 35 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dari sudut pandang investor menyatakan bahwa laporan keuangan harus lengkap, dapat dibandingkan, konsisten, dapat dipahami, relevan, netral dan dapat memprediksi masa yang akan datang (Kariuki Grace,2013).

Kualitas relevan akan membantu pemakai informasi dalam mengevaluasi masa kini dan masa lalu, serta dapat memprediksikan kejadian yang akan datang sehingga informasi yang disajikan harus memiliki manfaat umpan balik, manfaat prediksi, tepat waktu sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan serta informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan ini tersedia dengan lengkap. Andal merupakan aspek yang tidak kalah penting bagi kualitas laporan keuangan karena apabila sudah relevan akan tetapi tidak tersaji dengan tepat maka dapat menyesatkan para pengambil keputusan, oleh sebab itu laporan keuangan yang berkualitas penyajiannya harus jujur, informasi yang tersaji valid dan reliabel atau dengan kata lain dapat diverifikasi serta informasi yang tersaji harus independen, atau dengan kata lain laporan keuangan dibuat tidak berdasar kepentingan seseorang (netral).

Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai alat para pemakai informasi keuangan, baik itu kreditor, investor, pemerintah maupun pihak lainnya (eksternal) dan karyawan, manajemen, direksi (internal). Dalam hal ini para pemakai informasi akan menggunakan data laporan keuangan secara vertikal maupun horizontal, ini artinya bahwa pemakai akan menggunakan data untuk beberapa tahun yang sama (berbeda perusahaan) atau tahun yang berbeda bagi pihak intern, karena alasan inilah maka kualitas laporan keuangan harus dapat dibandingkan. Karakteristik kualitas laporan berikutnya adalah dapat dipahami, ini berarti bahwa informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan harus dinyatakan dalam standar yang baku serta istilah yang sama, sehingga dengan dasar ini maka penyaji harus berfikir bahwa pemakai informasi mempunyai pemahaman yang sama atas laporan yang tersaji, hal ini mensyaratkan laporan keuangan yang tersaji harus dapat dipahami.

Penelitian mengenai perlakuan asset tetap ini telah dilakukan oleh enti megawati (2014), dimana hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila metode penyusutan dan perolehan biaya dilakukan sesuai dengan standar akuntansi, maka akan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Penelitian lainya juga dilakukan oleh muhamad rizal pagun (2011) dengan judul perlakuan akuntansi asset tetap gedung dan bangunan terhadap kualitas laporan keuangan di pemkot cimahi, dan hasilnya menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi asset tetap dan gedung berpengaruh positif dan signifikan. Nurlaila (2014) yaitu tentang pengaruh efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dimana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dalam hal ruang lingkup objeknya tidak hanya tanah dan bangunan, akan tetapi untuk seluruh asset tetap.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data yang di ambil berupa hasil kuisisioner, catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan tujuan penelitian, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan akuntansi atas assets tetap terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga metode penelitian yang akan digunakan adalah *explanatory* dengan jenis deskriptif analisis.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian *accounting* dan satuan pengawas intern (SPI) di rumah sakit mata cicendo Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel *nonprobablity sampling* dengan sampling jenuh.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini peneliti menggunakan angket/ kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala sikap kategori Likert.

Teknik analisis data

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana jenis data berskala ordinal, maka langkah awal dalam penelitian ini adalah mentransformasikan data ordinal ini kedalam skala interval dengan menggunakan metode MSI.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik yang akan digunakan adalah normalitas dan heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan program SPSS 23. Analisis digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh perlakuan akuntansi atas asset tetap terhadap kualitas laporan keuangan.

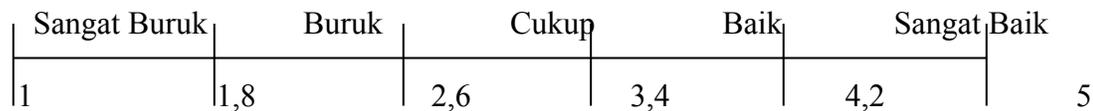
PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian

Analisis deskriptif membahas tentang kecenderungan responden dalam menjawab kuesioner yang telah diberikan dengan skala penilaian satu sampai dengan lima yang terdiri atas kategori respon sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju serta sangat tidak setuju. Supaya lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono (2013;135) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan.

Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap dimensi yang ada pada setiap variabel yang diteliti berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden yang diinterpretasikan menurut garis kontinum berikut:

Gambar 1
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden



Analisis Deskriptif Mengenai Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Perlakuan akuntansi atas aset tetap diukur menggunakan 7 (tujuh) dimensi dan dioperasionalkan menjadi 29 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh *Perlakuan akuntansi atas aset tetap* pada Runah sakit mata Cicendo di Kota Bandung maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap dimensi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden Mengenai Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

No	Dimensi	Mean Skor	Kriteria
1	Pengakuan	4,15	Baik
2	Pengukuran	3,93	Baik
3	Penilaian awal	4,10	Baik
4	Pengeluaran setelah perolehan	4,00	Baik
5	Pengukuran awal terhadap pengukuran awal	4,16	Baik
6	Penghentian dan pelepasan	3,86	Baik
7	Pengungkapan	4,20	Sangat Baik
	Variabel Perlakuan akuntansi atas aset tetap	4.05	Baik

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016)

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor tanggapan responden pada variabel perlakuan akuntansi atas aset tetap 4.05 berada di antara interval 3,4– 4,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap rumah sakit mata Cicendo Bandung secara umum berada dalam kategori Baik. Agar lebih jelas maka penulis juga menyajikan gambaran perlakuan akuntansi atas aset tetap pada masing-masing dimensi yang diukur menggunakan 7 (tujuh) dimensi dan dioperasionalkan menjadi 29 butir pernyataan. Berikut gambaran tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing dimensi :

Analisis Deskriptif Mengenai Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan 4 (empat) dimensi dan dioperasionalkan menjadi 11 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang kualitas laporan keuangan pada rumah sakit mata Cicendo Bandung maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap dimensi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
**Rekapitulasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden
Mengenai Kualitas laporan keuangan**

No	Dimensi	Mean Skor	Kriteria
1	Relevan	4,65	Sangat Baik
2	Andal	4,80	Sangat Baik
3	Dapat Dibandingkan	4,60	Sangat Baik
4	Dapat dipahami	4,70	Sangat Baik
	Variabel Kualitas Laporan keuangan	4.68	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor tanggapan responden pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 4,68 berada di antara interval 4.20– 5,00 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pada rumah sakit mata Cicendo Bandung secara umum berada dalam kategori sangat baik. Demikian juga bila dilihat berdasarkan dimensi, terlihat rata-rata skor tanggapan responden semuanya berada pada interval 4,2–5,0 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan ini diperoleh melalui pengolahan data SPSS, dimana koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.710	.20284

a. Predictors: (Constant), Perlakuan aset tetap (X)

b. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan (Y)

Berdasarkan data hasil olahan diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan di rumah sakit mata cicendo Bandung adalah sebesar 78,2% ini berarti pula bahwa sisanya yaitu sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar perlakuan akuntansi atas aset tetap.

Analisis Regresi Sederhana

Berikut adalah analisis hasil olahan dari uji regresi dengan SPSS :

Tabel 4
Hasil olahan uji regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.852	.309		2.759	.070
	Perlakuan aset tetap (X)	.544	.166	.884	3.283	.046

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan (Y)

Bedasarkan hasil olahan data didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,852 + 0,544 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa :

1. untuk nilai konstanta sebesar 0,852 yang berarti pada saat perlakuan akuntansi atas aset tetap bernilai nol maka nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,852
2. Perlakuan aset tetap memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,544. Nilai yang diperoleh menunjukkan setiap peningkatan skor penilaian Perlakuan aset tetap satu satuan diprediksi akan meningkatkan skor Kualitas laporan keuangan sebesar 0,544. Artinya semaki baik Perlakuan aset tetap akan semakin meningkatkan Kualitas laporan keuangan.

Hasil Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Perlakuan aset tetap terhadap Kualitas laporan keuangan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$: Perlakuan aset tetap tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

$H_a: \beta \neq 0$: Perlakuan aset tetap berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data dari seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Tabel 5
Uji Hipotesis Pengaruh X Terhadap Y

Hipotesis	Koefisien Regresi	Keputusan	Keterangan
$H_0 : \beta = 0$	0,544	H_0 ditolak (signifikan)	Berpengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil yang diperoleh dengan melihat Koefisien Regresi menunjukkan Koefisien Regresi tidak sama dengan nol sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti Perlakuan aset tetap berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 78,2%, hal ini mengindikasikan bahwa ketika perlakuan akuntansi atas aset tetap mulai dari pengukuran, penilaian awal, pengeluaran setelah perolehan, pengukuran awal terhadap pengukuran awal, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan diterapkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) maka akan memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, selain itu peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang SAP No.1 paragraph 35 menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaila (2014) yaitu tentang pengaruh efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dimana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Pagun (2011) dengan judul perlakuan akuntansi asset tetap gedung dan bangunan terhadap kualitas laporan keuangan di pemkot cimahi, dan hasilnya menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi asset tetap dan gedung berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka penulis menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap sudah baik, kualitas laporan keuangan rumah sakit mata Cicendo Bandung sudah sangat baik, dan perlakuan akuntansi atas aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan sebesar sebesar 78,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar perlakuan akuntansi atas aset tetap.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah (1). Meskipun hasil penelitian perlakuan akuntansi aset tetap sudah sesuai baik namun untuk penghentian dan pelepasan aset tetap memiliki nilai yang paling rendah, terutama untuk eliminasi dari neraca bila dihentikan penggunaannya, oleh sebab itu penulis sarankan sebaiknya rumah sakit mata Cicendo selalu senantiasa mengeliminasi aset dari neraca apabila aset tersebut memang sudah tidak digunakan lagi. (2). Penulis hanya membahas satu variabel independen yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, oleh sebab itu disarankan supaya menambah variabel lain seperti pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pengelolaan aset. Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengambil populasi /sampel yang lebih besar untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Enti Megawati, 2014. *Perlakuan Akuntansi atas Aktiva tetap berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan*, jurnal administrasi dan bisnis Vol. 17 No. 2, 2 014
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta
- Harrison, Walter T. dan Charles T. Hongren. 2008. *Financial Accounting* (7th edition). New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Hery dan Widayawati Lekok.2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- International accounting standard board. 2012. *Internasional accounting standard no 16, property, plant, and equipment*.
- Kariuki, Grace.2013."Institutional Investors' Perception on Quality of Financial Reporting in Kenya Vol.3 No. 21
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Grafindo Persada, Jakarta
- Komite Standard Akuntansi Pemerintahan. 2010, *Standar Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta
- Lillrank, Paul. 2003 "The quality of information", *Internasional Journal of Quality & Reliability Management Vol. 20 No.6 pp.691-703*

- Nurlaila.2014. *Pengaruh efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pemerintah kabupaten enrekang*
- Pagun, Muhamad rizal.2011. *Pengaruh perlakuan asset tetap gedung dan bangunan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota cimahi*
- Rudianto.2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Surya, Raja Adri Satriawan.2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*.Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Xu, Hongjiang, Jeretta H.N.,G. Daryl Nord, Binshan Lin. 2003.” Key issue of accounting information quality management : Australian Case studies” *Industrial Management & Data System* 103/7, 461-470